

ANALISIS PERMINTAAN ENERGI LISTRIK PADA INDUSTRI MEBEL DI KOTA PEKANBARU

Oleh :

Permansyah

Pembimbing : Nursiah Chalid dan Taryono

Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia

e-mail : Permansyah52@yahoo.com

*Analysis Of Electrical Energy Demand In The Furniture Industry
In The City Pekanbaru*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the furniture industry costumers and the value of production of the electric energy demand in the furniture industry in Pekanbaru and to determine the most dominant variable affecting the demand for electrical energy on the furniture industry in the City of Pekanbaru, Riau. The analysis of the data used in this research is quantitative deskriptive model of multiple linear regression model. Result of this study were obtained from questioner (primary) and some observations and direct interviews with respondents furniture industry which includes the identity of the respondent, the number of customer industries of furniture and furniture industry production value. The results showed that the adjusted R -square value of 0.823, which means that 82.3 % of electric energy demand in the furniture industry is influenced jointly by the variables in the model. While the remaining 17.7 % is influenced by other factors in the model. partial variable number of subscribers furniture industry (X1) and the production value (X2), significantly influence the dependent variable is the electrical energy demand in industry in the city of Pekanbaru (Y).

Keywords : Electrical Energy Demand, Customer Furniture and Production Value

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman kebutuhan manusia semakin beragam, baik kebutuhan primer (sandang, pangan, dan papan) maupun kebutuhan sekunder

(kesehatan, pendidikan, televisi, kendaraan dsb). Dalam kehidupan modern tenaga listrik merupakan unsur mutlak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat oleh karena itu energi listrik merupakan tolak ukur kemajuan masyarakat.

Sebagaimana daerah - daerah lain, Kota Pekanbaru merupakan ibu kota Provinsi Riau yang sedang mengalami perkembangan dalam sektor perekonomian yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi daerah Kota Pekanbaru yang terdapat beberapa industri - industri, perkembangan niaga serta jasa yang ada di daerah Kota Pekanbaru.

Hal ini juga berdampak terhadap kebutuhan hidup masyarakat seperti pangan, sandang, perumahan, sarana air bersih, pendidikan, serta listrik. Sehingga mengakibatkan permintaan terhadap listrik pun meningkat sementara produksi terhadap energi listrik tidak cukup untuk memenuhi permintaan listrik yang terus meningkat. Kebutuhan energi listrik di Kota Pekanbaru cukup besar, hal ini sejalan dengan pembangunan daerah Kota Pekanbaru yang sangat pesat dan diikuti dengan perkembangan industri di Kota Pekanbaru yang memerlukan energi listrik.

Sehingga mengakibatkan PT. PLN harus meningkatkan produksi energi listriknya agar dapat memenuhi kebutuhan sektor industri di Kota Pekanbaru. Dalam hal ini penelitian ini difokuskan untuk kelompok industri mebel berbahan baku dari kayu. Industri mebel di kota Pekanbaru perkembangannya cukup baik di karenakan kebutuhan masyarakat akan produk industri mebel cukup besar hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah industri mebel di kota Pekanbaru.

Tabel 1.
Jumlah Industri Mebel Di Kota Pekanbaru Tahun 2010-2014

No	Tahun	Jumlah Industri (unit)	Jumlah Peningkatan
1	2010	3	-
2	2011	8	5
3	2012	18	10
4	2013	19	1
5	2014	21	2

Sumber data: *DISPERINDANG Kota Pekanbaru 2014*

Dimana jumlah industri tertinggi terlihat pada tahun 2014 sebanyak 21 industri mebel, namun dalam jumlah peningkatan dari data diatas dapat dilihat bahwa sannya pada tahun 2012 terjadi peningkatan jumlah industri terbesar yaitu meningkat sebesar 10 industri sedangkan jumlah peningkatan terkecil terjadi pada tahun 2013 sebananyak 1 industri dan di ikuti pada tahun 2014 sebesar 2 industri.

Bagi perusahaan perencanaan permintaan merupakan tahap awal perencanaan dan menjadi dasar terhadap perencana lainnya. Perencanaan produksi, program rekrutmen pegawai, pengadaan persediaan, investasi sarana produksi dan distribusi. Pengadaan peralatan dan sarana penunjang lainnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proyeksi atau perencanaan permintaan. Perubahan listrik dapat juga dipengaruhi oleh pelayanan terhadap penyambungan dan tambah daya terus menerus tanpa memperhitungkan penawaran akan berdampak terhadap meningkatnya pemakaian Kwh secara proporsional, maka pemadaman bergilir konsumen akan terjadi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : 1) Apakah Pelanggan industri mebel dan nilai produksi berpengaruh terhadap permintaan energi listrik untuk industri mebel di Kota Pekanbaru ? 2) Manakah dari ke 2 (dua) variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap permintaan energi listrik untuk industri mebel di Kota Pekanbaru ?

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui pengaruh Pelanggan industri mebel dan nilai produksi terhadap permintaan energi listrik pada industri mebel di Kota Pekanbaru. 2) Untuk mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi permintaan energi listrik pada industri mebel di Kota Pekanbaru.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi PT. PLN dalam membuat kebijakan atau perencanaan guna meningkatkan pelayanan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan terutama pada industri mebel di Kota Pekanbaru. 2) Dapat dijadikan masukan buat pemerintah Kota Pekanbaru guna melihat bagaimana kondisi energi listrik sebagai kebutuhan penting dalam perkembangan industri, supaya kota Pekanbaru mampu menjadi kota industri kedepan. 3) Bisa dijadikan sebagai bahan studi atau referensi dalam memberikan informasi yang bermanfaat bagi yang berkepentingan.

TELAAH PUSTAKA

Teori Permintaan

Teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga (Sukirno, 2005 : 75). Permintaan adalah jumlah (kuantitas) suatu barang dimana konsumen bersedia membayar pada berbagai alternatif harga barang (Soeharno, 2007 : 13). Permintaan adalah skedul atau kurva yang menggambarkan hubungan antara berbagai kuantitas suatu barang yang dimiliki konsumen pada berbagai tingkat harga barang, ceteris paribus (Sumarsono, 2007 : 22).

Menurut Sadono Sukirno hukum permintaan hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut (Sukirno, 2011 :76). Sebaliknya makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Sedangkan menurut Firdaus (2008 : 70) hukum permintaan pada hakikatnya menyatakan bahwa makin rendah harga suatu barang, makin banyak permintaan atas barang tersebut, sebaliknya makin tinggi harga suatu barang makin sedikit permintaan atas barang tersebut.

Kurva permintaan adalah suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan anatara harga suatu barang tertentu dengan jumlah barang tersebut yang diminta para pembeli (Sukirno, 2011 : 77). Menurut Sugiarto dkk (2002 : 40) Kurva permintaan menyatakan berapa banyak para konsumen bersedia membeli pada setiap harga perunit yang harus mereka bayar. Sedangkan menurut Burhan (2006 : 54) Kurva permintaan konsumen individu untuk hampir semua barang dan jasa

berlaku hubungan yang negatif antara perubahan harga dengan perubahan jumlah yang diminta. Artinya secara normal kurva permintaan akan bergeser dari kiri atas ke kanan bawah.

Elastisitas

Elastisitas merupakan suatu konsep kuantitatif yang sangat penting untuk mengidentifikasi secara kuantitatif respons sebuah variabel karena perubahan variabel lainnya. Derajat market power produsen dapat dipresentasikan dengan masing-masing elastisitas produknya (Sunaryo, 2001 : 110). Elastisitas permintaan adalah mengukur perubahan relatif dalam jumlah unit barang yang dibeli sebagai akibat perubahan salah satu faktor yang mempengaruhi (Rahardja dan Manurung, 2008 : 55).

Pasar Monopoli

Pasar monopoli adalah suatu bentuk pasar dimana hanya terdapat satu perusahaan saja, dan perusahaan ini menghasilkan barang yang tidak mempunyai barang pengganti yang sangat dekat. Biasanya keuntungan yang dinikmati oleh perusahaan monopoli adalah keuntungan melebihi normal dan ini diperoleh karena terdapat hambatan yang sangat tangguh kepada perusahaan-perusahaan lain untuk memasuki industri tersebut (Sukirno, 2010 : 266).

Menurut Rahardja (2002 : 172) industri penyediaan tenaga listrik (industri listrik) di Indonesia dikatakan monopoli murni, karena :

1. Hanya ada satu produsen, yaitu perusahaan listrik Negara (PLN).

2. Listrik yang dihasilkan PLN tidak mempunyai substitusi, walaupun sumber tenaga listriknya memiliki beberapa alternative (diesel, tenaga air, tenaga uap, dan nuklir).
3. Perusahaan-perusahaan lain tidak dapat memasuki industri listrik karena ada hambatan (barrier to entry) yaitu hak monopoli PLN berdasarkan Undang-Undang.

Energi

Energi adalah kemampuan untuk mengubah dari suatu kondisi ke kondisi yang lain. Energi dari suatu benda adalah ukuran dari kesanggupan benda tersebut untuk melakukan suatu usaha. Satuan energi adalah joule (Widjayanti, 2007). Sedangkan menurut Mediastika (2013 : 2) energi disinonimkan dengan tenaga dan dijabarkan sebagai kemampuan untuk melakukan kerja. Ketiadaan energi akan menyebabkan suatu benda baik hidup maupun mati, tidak memiliki kekuatan untuk bergerak atau bekerja.

Energi dibedakan menjadi energi potensial (tersimpan) dan energi kinetik (gerak). Adapun tentang hukum kekekalan energi atau disebut juga Hukum Termodinamika I yang menyatakan bahwa “Energi dapat berubah dari satu bentuk ke bentuk yang lain (konversi energi) tetapi tidak bisa diciptakan ataupun dimusnahkan.” (Mediastika, 2013 : 2)

Energi Listrik

Energi listrik dihasilkan dari energi lain oleh pembangkit listrik, seperti tenaga air, udara, surya, tenaga nuklir, tenaga batu bara,

tenaga panas bumi, dll. setelah itu dikirim melalui transmisi dan dikirim ke rumah tangga, industri, kawasan bisnis, kantor pemerintahan, fasilitas sosial, dll. Listrik adalah suatu tenaga yang tidak terlihat oleh panca indra manusia. Akan tetapi listrik dapat dirasakan dan dimanfaatkan oleh manusia. Manusia sangat membutuhkan listrik dan banyak sekali manfaatnya. Contoh ; listrik digunakan untuk penerangan lampu di kala malam hari, untuk alat elektronik, dan masih banyak yang lain.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang ada diatas didukung oleh tinjauan pustaka diatas maka penulis mengambil suatu hipotesis sebagai berikut. 1) Diduga Pelanggan industri mebel dan nilai produksi berpengaruh terhadap permintaan energi listrik pada industri mebel di Kota Pekanbaru. 2) Diduga bahwa pelanggan industri mebel yang dominan berpengaruh terhadap permintaan energi listrik pada industri mebel di Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di daerah kota Pekanbaru, dimana dengan pertimbangan bahwa kota Pekanbaru merupakan ibu kota Provinsi Riau yang merupakan pusat perekonomian Provinsi Riau yang salah satunya terdapat industri-industri mebel yang menggunakan teknologi modern dan menggunakan energi listrik, hal ini dikarenakan dengan permintaan dan kebutuhan masyarakat akan produk-produk industri mebel yang cukup tinggi. Sehingga dalam hal ini responden

industri mebel diharapkan dapat memberikan data serta informasi yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah jumlah industri mebel di kota Pekanbaru pada tahun 2014, dimana dalam penelitian ini terdapat 21 industri mebel.

Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel sensus (*Census Sampling*), dimana sampel jenis ini dicirikan oleh pengambilan seluruh populasi sebagai sampel penelitian, dengan pertimbangan jumlah populasi kurang dari 50 orang (Rianse dan Abdi, 2012 : 209). Dimana dalam penelitian ini jumlah populasi hanya terdapat 21 responden maka seluruh populasi akan di jadikan sampel dalam penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu :

1. Data Primer : Yakni data yang diperoleh secara langsung dari responden industri mebel di Kota Pekanbaru. Adapun data tersebut meliputi :
 - a. Identitas pengusaha mebel
 - b. Penggunaan tenaga kerja
 - c. Produk-produk yang di hasilkan
 - d. Nilai investasi/ modal awal
 - e. Jumlah produksi
 - f. Harga produk
 - g. Jumlah pemakaian Listrik pada usaha mebel
 - h. Jumlah pengeluaran biaya listrik
2. Data Sekunder : Yakni data yang diperoleh dari catatan-catatan dari instansi yang berhubungan dengan penelitian ini seperti :
 - a. Data jumlah industri besar, sedang dan kecil di Kota Pekanbaru

b. Data jumlah industri mebel

Untuk memperoleh data dan informasi yang mendukung kelancaran penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa cara sebagai berikut :

1. Kusioner

Yaitu suatu metode pengumpulan data dimana penulis membuat daftar pertanyaan mengenai permintaan energi listrik pada industri mebel di kota Pekanbaru.

2. Interview / Wawancara

Yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara berdialog secara langsung dengan responden industri mebel yang ada di kota Pekanbaru.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Analisis regresi merupakan metode untuk menganalisis hubungan antar variabel. Hubungan tersebut diekspresikan dalam bentuk persamaan yang menghubungkan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen.

Untuk mengidentifikasi variabel dependen dan variabel independen digunakan model analisis inferensial, yaitu analisis regresi berganda yang dinyatakan dalam bentuk fungsi sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Variabel penelitian ini adalah:

1. Permintaan Energi Listrik (Kwh)
Y
2. Pelanggan industri mebel (Orang)
X₁
3. Nilai produksi mebel (Rupiah) X₂

Secara sistematis model persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = Permintaan Energi Listrik Industri Mebel (Kwh)

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi

X₁= Pelanggan Industri Mebel (Orang)

X₂= Nilai Produksi Mebel (Rp)

Untuk dapat mengambil keputusan sebagai hasil dari pengujian hipotesis, maka hal ini dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikan dari koefisien regresi antara variabel terikat dengan variabel bebas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini di tujukan untuk mengetahui analisis permintaan energi listrik pada industri mebel di Kota Pekanbaru. Karena listrik pada saat sekarang ini dengan perkembangan zaman dan teknologi merupakan faktor penting dalam proses produksi terutama pada industri mebel yang mana semua peralatan-peralatan yang digunakan dalam proses produksi menggunakan energi listrik. Sehingga dengan adanya energi listrik dapat mempermudah kinerja perusahaan dan mempercepat dalam memproduksi produk mebel dan ahirnya kebutuhan masyarakat untuk produk mebel dapat terpenuhi.

Dalam hal ini memfokuskan penelitian pada industri mebel berbahan baku dari kayu,

dikarenakan pada industri ini hampir semua peralatannya menggunakan listrik untuk menggerakkannya. Hasil penelitian ini memberikan gambaran dan petunjuk yang akan dibahas tentang identitas atau karakteristik responden, di antaranya meliputi unsur umur, status responden, jenis kelamin, tingkat pendidikan kemudian di lanjutkan oleh penjelasan tentang produksi industri mebel, harga produk mebel dan tentang pemakaian listrik dan biaya pemakain listrik.

Pengaruh Pelanggan Industri Mebel Dan Nilai Produksi Terhadap Permintaan Energi Listrik Pada Industri Mebel

Analisis Regresi Berganda

Adapun bentuk analisis regresi berganda permintaan energi listrik pada industri mebel di Kota Pekanbaru secara terperinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-216.023	79.097		-2.731	.014
PELANGGAN MEBEL	5.050	1.995	.338	2.532	.021
NILAI PRODUKSI	6.325E-6	.000	.646	4.844	.000
R = 0,907 R ² = 0,823 DW = 1,515 t-Tabel = 2,09 F-Tabel = 3,55					

Sumber data : *Olahan data SPSS*

Berdasarkan hasil regresi tersebut diatas maka diperoleh model

Jom FEKON Vol.2 No.2 Oktober 2015

dalam perhitungan pelanggan industri mebel, nilai produksi, dan biaya pemakaian listrik terhadap permintaan energi listrik pada industri mebel di Kota Pekanbaru sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -216,023 + 5,050X_1 + 0,0000063258X_2$$

a. Permintaan Energi Listrik (Y)

Dari hasil regresi diatas kita dapat melihat permintaan listrik (Y) mempunyai nilai konstanta sebesar -216,023 artinya bahwa jika pelanggan mebel dan nilai produksi tidak ada maka permintaan energi listrik sebesar (216,023 Kwh). Adapun dengan nilai t statistik sebesar -2,731 dan t tabel sebesar 2,09 yang artinya t hit > t tabel maka permintaan energi listrik signifikan atau dengan tingkat signifikansi sebesar 0,014 dimana nilai nya lebih < 0,05, sehingga dapat dikatakan signifikan.

b. Pelanggan Mebel (X1)

Dari hasil regresi, pelanggan mebel (X1) mempunyai nilai koefisien sebesar 5,050 dengan tingkat signifikan sebesar 0,021 dimana nilai nya < 0,05 sehingga dapat dikatakan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pelanggan mebel terhadap permintaan energi listrik pada industri mebel di Kota Pekanbaru adalah signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika jumlah pelanggan naik sudah tentu menjamin permintaan listrik juga akan naik. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika pelanggan industri bertambah 1 orang maka permintaan listrik juga akan naik sebesar 5,050 kwh

c. Nilai Produksi (X2)

Hasil regresi nilai produksi (X2) menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 0,000006325 dengan tingkat

signifikansi sebesar 0,000 dimana nilainya $< 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan nilai produksi terhadap permintaan listrik pada industri mebel di Kota Pekanbaru adalah positif dan signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika nilai produksi naik Rp1,- maka permintaan listrik juga akan naik sebesar 0,000006325 kwh

Uji F (F-test)

1. Menentukan Hipotesis

Ho : Diduga bahwa pelanggan industri mebel, nilai produksi tidak berpengaruh terhadap permintaan energi listrik pada industri mebel.

Ha : Diduga bahwa pelanggan industri mebel, nilai produksi berpengaruh terhadap permintaan energi listrik pada industri mebel.

2. Kaedah Keputusan

F-hit $>$ F-tab maka Ho di tolak dan Ha di terima

F-hit $<$ F-tab maka Ha di tolak dan Ho diterima

3. Kesimpulan

F-hit (41,730) $>$ F-tab (3,55), maka Ho di tolak dan Ha diterima

Jadi, pelanggan industri mebel dan nilai produksi berpengaruh terhadap permintaan energi listrik pada industri mebel di Kota Pekanbaru.

Uji t (t-test)

1. Menentukan Hipotesis

Ho = Tidak terdapat pengaruh signifikan pelanggan industri mebel, nilai produksi terhadap permintaan energi listrik pada industri mebel di Kota Pekanbaru.

Ha = Terdapat pengaruh signifikan pelanggan industri mebel, nilai produksi terhadap

permintaan energi listrik pada industri mebel di Kota Pekanbaru.

2. Kaedah keputusan

t-hit $>$ t-tab maka Ho di tolak dan Ha di terima

t-hit $<$ t-tab maka Ha di tolak dan Ho diterima

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil regresi dapat dilihat t-hitung dari pelanggan industri mebel adalah sebesar 2,532, sedangkan t-tabel sebesar 2,09. Artinya t-hit (2,532) $>$ t-tabel (2,09) maka pelanggan industri mebel signifikan mempengaruhi permintaan energi listrik pada industri mebel. Sedangkan untuk nilai produksi t-hitung sebesar 4,844 yang mana $>$ dari pada t-tabel sebesar 2,09. Yang artinya nilai produksi mebel signifikan mempengaruhi permintaan energi listrik pada industri mebel.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil regresi pengaruh pelanggan mebel, nilai produksi dan permintaan energi listrik (Y) diperoleh nilai R^2 sebesar 0.823 yang berarti bahwa 82,3 % permintaan listrik dipengaruhi secara bersama-sama oleh pelanggan mebel, nilai produksi sedangkan sisanya 17,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

Faktor Yang Paling Dominan Mempengaruhi Permintaan Energi Listrik Pada Industri Mebel

Elastisitas

Elastisitas Rata-Rata Pelanggan Industri Mebel

$$E = \frac{\partial Y}{\partial X_1} \times \frac{X_1}{Y}$$

$$E = 5,050 \times \frac{29,3810}{437,9048}$$

$$E = 5,050 \times 0,0670944918$$

$$E = 0,3388271834$$

Dari hasil elastisitas pelanggan industri mebel dapat dinyatakan bahwa setiap terjadi perkembangan persentase permintaan energi listrik terhadap pelanggan industri mebel sebesar 1%, maka rata-rata pelanggan industri mebel akan meningkat sebesar 0,3388271834%. Apabila persentase permintaan energi listrik meningkat 100 %, maka rata-rata pelanggan industri mebel akan meningkat sebesar 33,88271834 %.

Elastisitas Rata-Rata Nilai Produksi

$$E = \frac{\partial Y}{\partial X_2} \times \frac{X_2}{Y}$$

$$E = 0,000006325 \times \frac{79,923.714,285714}{437,9048}$$

$$E = 0,000006325 \times 182.513,90321758$$

$$E = 1,1544004379$$

Dari hasil elastisitas nilai produksi dapat dinyatakan bahwa setiap terjadi perkembangan persentase rata-rata permintaan energi listrik terhadap nilai produksi industri mebel sebesar 1%, maka rata-rata nilai produksi industri mebel akan meningkat sebesar 1,1544004379%. Apabila persentase permintaan energi listrik meningkat 100%, maka rata-rata nilai produksi industri mebel akan meningkat sebesar 115,44004379%.

Pembahasan

Dari penelitian diatas dikemukakan bahwa permintaan

energi listrik pada industri mebel dilihat dari faktor - faktor yang mempengaruhinya memberikan kontribusi yang positif terhadap permintaan energi listrik oleh industri mebel. Apabila pelanggan industri mebel sebesar 5,050 yang artinya apabila terjadi kenaikan pelanggan industri mebel sebesar Rp.1,- maka permintaan energi listrik pada industri mebel akan meningkat sebesar 5,050. Pelanggan industri mebel merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi permintaan energi listrik pada industri mebel di Kota Pekanbaru.

Berdasarkan uji hipotesis terbukti meningkatnya jumlah pelanggan industri mebel memberikan pengaruh terhadap permintaan tenaga listrik pada industri mebel. Ini dapat dibuktikan dengan Sign test $(0,021) < \alpha (0,05)$ ini berarti terbukti bahwa pelanggan industri mebel memberikan pengaruh yang signifikan terhadap permintaan energi listrik pada industri mebel di Kota Pekanbaru. Dari analisis ini nilai produksi juga akan berpengaruh langsung terhadap permintaan energi listrik pada industri mebel. Apabila nilai produksi mebel sebesar 0.000006325 yang artinya apabila terjadi kenaikan nilai produksi oleh industri mebel sebanyak Rp.1,- maka permintaan tenaga listrik oleh industri mebel akan meningkat sebesar Rp. 0.000006325 kwh. Selain itu juga berdasarkan uji hipotesis dimana dilihat Sign test $(0,000) < \alpha (0,05)$. Terbukti bahwa meningkatnya nilai produksi mebel memberi pengaruh yang signifikan terhadap permintaan energi listrik pada industri mebel di Kota Pekanbaru.

Adapun faktor yang paling dominan mempengaruhi permintaan

energi listrik pada industri mebel di Kota Pekanbaru setelah di lakukan penelitian adalah nilai produksi yang paling dominan dari pada jumlah pelanggan di Kota Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat atau di buktikan dengan menggunakan alat uji elastisitas rata-rata dimana hasil elastisitas rata-rata nilai produksi adalah sebesar 1,1544004379 sedangkan hasil elastisitas rata-rata jumlah pelanggan industri mebel adalah sebesar 0,3388271834. Dari hasil elastisitas ini membuktikan bahwa hasil elastisitas rata-rata nilai produksi lebih besar dari pada hasil elastisitas rata-rata jumlah pelanggan industri mebel di Kota Pekanbaru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pelanggan industri mebel (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap permintaan energi listrik pada industri mebel di Kota Pekanbaru dimana dalam hasil analisis regresi menunjukkan hasil signifikansi pelanggan industri mebel sebesar 0,014 lebih kecil dari pada alpha 5%. Artinya jika pelanggan industri mebel bertambah maka permintaan akan energi listrik pada industri mebel juga akan meningkat.
2. Variabel nilai produksi (X2) berpengaruh signifikan terhadap permintaan energi listrik pada industri mebel di Kota Pekanbaru dimana dalam hasil analisis regresi menunjukkan hasil signifikansi nilai produksi industri mebel sebesar 0,021 lebih kecil

dari pada alpha 5%.. Artinya jika nilai produksi meningkat maka permintaan akan energi listrik pada industri mebel juga akan meningkat.

3. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai produksi yang paling dominan mempengaruhi permintaan energi listrik pada industri mebel dari pada variabel jumlah pelanggan industri mebel di Kota Pekanbaru. Dimana dalam hasil elastisitas rata-rata nilai produksi memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 1,1544004379 untuk peningkatan 1% nya, sedangkan pelanggan industri mebel hasil elastisitas rata-rata nya sebesar 0,3388271834 untuk peningkatan 1% nya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran, sebagai bentuk implementasi dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pemerintah Kota Pekanbaru untuk terus dapat mengembangkan industri kecil pada umumnya dan industri mebel dari kayu pada khususnya, karena sangat jelas bila industri mebel dari kayu mampu berkembang dan memberikan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Sehingga pada gilirannya industri mebel dari kayu akan mampu berperan dalam mengurangi angka pengangguran.
2. Dalam mengembangkan industri mebel dari kayu diperlukan peran aktif dari pemerintah dalam hal memperhatikan faktor-faktor produksi pada industri mebel, yang salah satunya adalah energi listrik

yang merupakan faktor produksi pada industri mebel. Diharapkan pada pemerintah khususnya pihak PLN untuk memperhatikan dan mempertimbangkan jumlah nilai tarif listrik pada industri – industri terutama industri mebel agar tidak terlalu tinggi. Sehingga industri – industri bisa menekan biaya pengeluaran agar mampu bersaing dengan industri-industri mebel dari luar luar negeri, supaya Kota Pekanbaru mampu menjadi Kota industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, Umar. 2006. *Konsep Dasar Teori Ekonomi Mikro*. BPFE Universitas Brawijaya. Malang
- Firdaus, Muhammad. 2008. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara. Jakarta
- Mediastika, E. Cristina. 2013. *Hemat Energi dan Lingkungan Melalui Bangunan*. ANDI. Yogyakarta.
- Rahardja, Prathama and Manurung, Mandala. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro dan Makro*. LPFE- UI. Jakarta
- Rianse, Usman dan Abdi. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi Teori Dan Aplikasi*. Alfabeta. Bandung
- Sukirno, Sadono. 2010. *Mikro Ekonomi I : Teori Pengantar*, Cetakan ke-25, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sugiarto. 2002. *Ekonomi Mikro*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sumarsono, Sonny. 2007. *Teori dan Latihan Ekonomi Mikro*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sunaryo, T. 2001. *Ekonomi Manajerial*. Erlangga. Jakarta.